

# **FAKTOR, BENTUK DAN STRUKTUR GERAKAN PERLAWANAN PETANI**

**Studi Deskriptif Identifikasi Faktor, Bentuk dan Struktur Gerakan  
Perlawanan Petani di Desa Sumberanyar, Kec. Nguling Kab. Pasuruan  
Jawa Timur**

## **SKRIPSI**

KK  
Fis P 19 /02  
AB  
F



Oleh :

**YASMANI NUR ADI**  
**079815114**

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2002**

# **FAKTOR, BENTUK DAN STRUKTUR GERAKAN PERLAWANAN PETANI**

**Studi Deskriptif Identifikasi Faktor, Bentuk dan Struktur Gerakan  
Perlawanan Petani di Desa Sumberanyar, Kec. Nguling Kab. Pasuruan  
Jawa Timur**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Oleh :**

**YASMANI NUR ADI**  
**079818114**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2002**

## Lembar Persetujuan

Surabaya, 12 Juni 2002  
Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

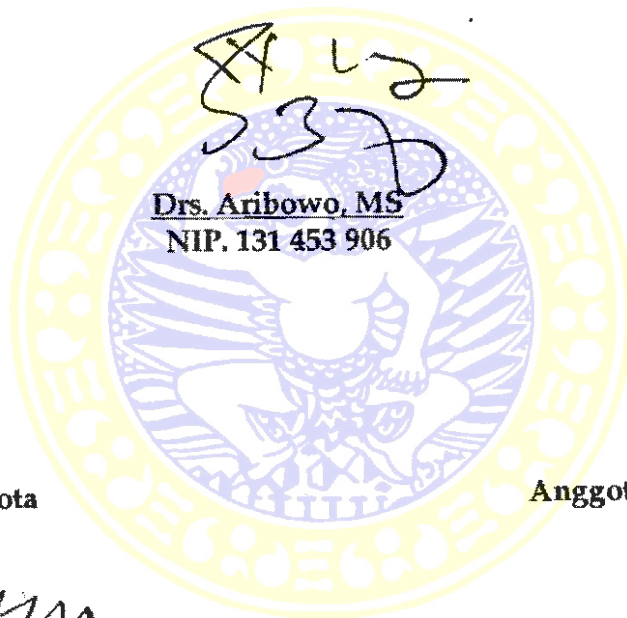


Drs. Wisnu Parmutanto, Msi  
NIP. 131 453 124

**Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 28 Juni 2002**

**Dewan Penguji terdiri dari**

**Ketua**



**Anggota**

**Anggota**

**Drs. Wisnu Pramutanto, Msi**  
NIP. 131 453 124

**Drs. Priyatmoko, MA**  
NIP. 130 937 952

## ABSTRAK

Petani seringkali digambarkan sebagai masyarakat yang hidupnya seolah-olah pasif, apatis, fatalistis, sulit menerima perubahan, tidak rasional dan bukan faktor yang penting dalam perkembangan sosial. Sejarah telah mencatat bahwa petani menjadi aktor utama bagi perubahan sosial, seperti yang terjadi di Cina. Gerakan petani di Indonesia sendiri sudah berlangsung lama, dari jaman kolonialisme hingga era yang dinamakan reformasi ini. Kebijakan *landreform* atau pendistribusian tanah yang dicetuskan rezim Orde Lama membawa harapan bagi petani, tetapi seiring dengan perubahan rezim sebagai eksekusi dari peristiwa G30S/PKI di tahun 1965 pelaksanaan *landreform* tidak bisa diteruskan.

Orde Baru yang bertumpu pada mazhab stabilisasi dan pembangunanisme ternyata juga tidak mampu menjadikan nasib petani lebih baik. Di masa ini juga banyak terjadi kasus perampasan tanah-tanah petani oleh pihak negara. Perlawanan petani sebagai sebuah gerakan sosial yang banyak muncul di era reformasi lebih banyak didasari pada persoalan sengketa tanah baik dengan PTPN, pihak swasta dan juga Militer.

Objek penelitian yang dipilih adalah perlawanan petani yang terjadi di desa Sumberanyar sebagai gambaran dari perlawanan petani yang muncul di awal era reformasi yang bersengketa dengan militer. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bertipe deskriptif untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab, bentuk dan struktur yang dilihat dari tujuan atau sasaran, kepemimpinan dan basis massa dalam gerakan perlawanan petani Sumberanyar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan individu-individu yang terlibat langsung dengan gerakan perlawanan tersebut dan data kepustakaan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan proses analisis data yaitu: data dikumpulkan, dibaca, ditelaah, dan kemudian dikelompokkan untuk memudahkan analisis. Setelah itu data diinterpretasikan untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor munculnya perlawanan petani Sumberanyar ada lima dan saling berhubungan yaitu, faktor status tanah yang belum jelas, faktor munculnya organisasi petani FKTS, munculnya perasaan ketidakpuasan atas kondisi yang melingkupi petani, faktor peran LBH Surabaya dan terakhir situasi dan kondisi politik saat itu yakni adanya gerakan reformasi. Bentuk gerakan perlawanan tersebut dikategorikan menjadi dua yaitu institusional seperti pengaduan ke BPN dan hearing dengan DPRD Pasuruan dan bentuk non-institusional seperti aksi-aksi terselubung, demonstrasi serta aksi reklamasi. Tujuan dari gerakan perlawanan petani adalah pengembalian tanah disertai pengakuan secara *legal formal* dari negara kepada petani. Kepemimpinan gerakan perlawanan petani dipegang oleh orang-orang yang berpengaruh yang berasal dari elit agama, kaum terdidik yang tercermin pada pengurus FKTS. Basis massa yang terlibat ternyata jumlah antara pria dan perempuan hampir sama, rata-rata berumur diantara 37 tahun sampai 41 tahun, mayoritas jenis pekerjaan adalah buruh tani dan petani kemudian agama yang dianut oleh basis massa semua beragama Islam dengan kultur budaya Madura yang kental.